

SURVEI MINAT BELAJAR TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI 1 MUARA UYA KABUPATEN TABALONG

Muhammad Rabayani Hardawiadi, AR Shadiqin dan Sarmidi
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
rabayaniadi.app66@gmail.com

Abstrak

Hal ini bertujuan mengetahui minat belajar mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Muara Uya Kabupaten Tabalong. Dengan metode survei pengumpulan data angket/kuesioner tertutup. Analisis data deskriptif dan kuantitatif. Populasi yang digunakan berjumlah 120 orang peserta didik kelas XI. Sampel penelitian ini 76 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Muara Uya Kabupaten Tabalong. Dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus slovin persentase kelonggaran 10%.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan pada kategori terendah "sangat kurang" 5,26% (4 orang), "kurang" 19,74% (15 orang), "cukup" 38,16% (29 orang), "baik" 26,31% (20 orang), dan "sangat baik" 10,53% (8 orang). Dari hasil menunjukkan bahwa minat belajar di SMA Negeri 1 Muara Uya Kabupaten Tabalong mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori "cukup", dengan persentase sebesar 38,16% (29 orang peserta didik).

Kata kunci: Minat, Belajar, Pendidikan Jasmani

Abstract

This aims to find out the interest in learning to take part in physical education lessons at SMA Negeri 1 Muara Uya, Tabalong Regency. With the survey method of collecting closed questionnaires / questionnaires. Descriptive and quantitative data analysis. The population used was 120 class XI students. The sample of this research was 76 students of class XI SMA Negeri 1 Muara Uya, Tabalong Regency. With a simple random sampling technique using the slovin formula, the percentage of leeway is 10%.

Research results can be concluded in the lowest category "very poor" 5.26% (4 people), "less" 19.74% (15 people), "enough" 38.16% (29 people), "good" 26.31 % (20 people), and "very good" 10.53% (8 people). The results show that the interest in studying at SMA Negeri 1 Muara Uya, Tabalong Regency, participating in physical education lessons is in the "enough" category, with a percentage of 38.16% (29 students).

Keywords: Interest, Learning, Physical Education

PENDAHULUAN

Peran yang dimainkan oleh pendidikan jasmani di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani tidak hanya membantu anak-anak menjadi lebih sehat dan bugar secara fisik, tetapi juga memberi mereka pengalaman di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Muhammad Taufik, 2013). Pada pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses perkembangan gerak secara maksimal. Karena itu pendidikan jasmani di sekolah, pendidik harus menciptakan pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan. Ini semua dilakukan agar dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Sedangkan, dilihat dari kenyataan yang dilihat oleh peneliti di SMA Negeri 1 Muara Uya Kabupaten Tabalong peserta didik masih ada yang tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran PJOK, bahkan sampai ada peserta didik yang lupa membawa perlengkapan pada saat mata pelajaran PJOK. Kegiatan pendidikan yang dilakukan melibatkan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan yang akan mencapai tujuan, seseorang harus terlebih dahulu memiliki minat terhadap materi pelajaran, yang akan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Peserta didik di SMA Negeri 1 Muara Uya Kabupaten Tabalong memiliki minat yang rendah terhadap pendidikan jasmani karena menurut pengamatan, minat belajar mereka merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar peserta didik tidak mengikuti kelas pendidikan jasmani. Selain itu dapat mempengaruhi kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran PJOK, antara lain dari peserta didik itu sendiri yang kurang minat terhadap PJOK dan dari pendidik mata pelajaran PJOK yang metode pengajarannya terlalu repetitif atau monoton sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang baik.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan melibatkan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan yang akan mencapai tujuan, seseorang harus terlebih dahulu memiliki minat terhadap materi pelajaran, yang akan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Minat peserta didik dalam belajar adalah salah satu alasan mengapa sebagian besar dari mereka tidak mengikuti kelas pendidikan jasmani, menurut pengamatan. Selain itu dapat mempengaruhi kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes, antara lain dari peserta didik itu sendiri yang kurang minat terhadap penjasorkes dan dari pendidik penjasorkes yang terlalu banyak menggunakan strategi pengajaran yang sama secara berulang-ulang sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang kurang baik.

Untuk mengetahui kurangnya minat belajar dapat kita tinjau dari proses pembelajaran. Seorang pendidik tidak boleh memandang dari satu segi saja hal ini sangat penting dan perlu diketahui seorang pendidik tidak hanya memandang dari segi tercapainya materi yang dipelajari akan tetapi minat atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani juga sangat penting untuk diperhatikan. Kita ketahui bahwa pelajaran pendidikan jasmani adalah pelajaran disekolah sangat konkret dan seluruhnya melengkapi, peserta didik harus dapat minat belajar hingga belajarnya menyenangkan dan lebih giat. Menurut (Nurdyansyah, 2016:2) Proses berinteraksi dengan semua keadaan yang melingkupi setiap pembelajar merupakan dasar pembelajaran. Belajar dapat dipahami sebagai proses pencapaian tujuan dan tindakan melalui berbagai pengalaman pendidikan dan menurut (F, 2016) dalam (Sabilullah, 2021) Proses berinteraksi dengan semua keadaan yang melingkupi setiap pembelajar merupakan dasar pembelajaran. Belajar dapat dipahami sebagai proses pencapaian tujuan dan tindakan melalui berbagai pengalaman pendidikan. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa seorang peserta didik memiliki minat belajar ketika dia puas, antusias, dan senang mempelajari materi yang dimaksud.

Namun dalam pembelajaran yang tentu harus dirasakan peserta didik agar tercapainya hasil belajar. Sekolah mempunyai peran besar dalam menangani proses pembelajaran, karena itu dilakukan penelitian agar mengetahui seberapa besar minat belajar di pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama berkenaan dengan minat belajar di SMA Negeri 1 Muara Uya Kabupaten Tabalong.

Pendidikan jasmani sangat perlu dipelajari setiap orang karena dasarnya setiap kegiatan yang kita lakukan berawal dari gerak yang perlu kita ketahui. Karena itu peserta didik harus mendapatkan

pendidikan jasmani agar tumbuh kembang dan bergerak secara optimal. Pendidikan jasmani menurut (Ega Trisna Rahayu, 2013) “Proses pendidikan yang beraktifitas fisik agar mendapatkan kemampuan individu dalam hal fisik, emosional dan mental”.

Minat belajar adalah pendorong seorang untuk lebih giat dan lebih aktif dalam belajar hingga pembelajaran yang diikuti dapat optimal. Menurut (Oktarika, 2015) Kegiatan yang diminati seseorang, yang selalu mereka perhatikan, dan yang membuat mereka senang. Dengan senang hati, minat selalu diikuti, dan kepuasan tercapai. Berpengaruh pada faktor 1 intrinsik (perhatian, aktivitas dan perasaan senang), faktor 2 ekstrinsik (fasilitas disekolah dan peran pendidik).

METODE

Penelitian kuantitatif ini juga sering disebut non-eksperimen, dengan metode survei merupakan penelitian yang fokus dari hasil survei.

Subjek Penelitian

Banyak populasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Muara Uya di kelas XI (IPA dan IPS) berjumlah 120 orang. Didapatkan sampel peluang kelonggaran 10%, hingga didapatkan 76 orang.

Instrumen Penelitian

digunakan. Instrumen sebagai berikut:

- Angket
Angket tertutup dibagikan kepada sampel penelitian.

Tabel Skala Likert.

| Tipe |
|-------------------------|
| Selalu. |
| Sering. |
| Hampir tidak pernah dan |
| Tidak pernah. |

(Muhammad Sukardi, 2021)

Tabel Skor Jawaban Responden

| Alternatif Jawaban Responden | Skor Alternatif | |
|------------------------------|-----------------|------------|
| | + | - |
| Sangat Setuju (SS), | IV (empat) | I (satu) |
| Setuju (S), | III (tiga) | II (dua) |
| Tidak Setuju (TS) dan | II (dua) | III (tiga) |
| Sangat Tidak Setuju (STS). | I (satu) | IV (empat) |

Sumber: (Sugiyono, 2016)

a. Untuk menghitung total nilai

- 1) Menghitung total nilai dari jawaban responden setiap item pertanyaan.
- 2) Menghitung nilai rata-rata jawaban responden. Sumber (Sugiyono, 2007)
- 3) Mencari perhitungan persentase (Ajat Rukajat, 2018)

Dalam menentukan berbagai macam skor menurut (Saifuddin Azwar, 2010) digunakan perhitungan penilaian acuan norma.

PEMBAHASAN

Data terkumpul didapatkan data dari faktor dalam dan luar. Skor terendah 79, skor tertinggi 124, nilai rata-rata 99,54 *standar deviasi* 9,619. Data dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel Deskriptif Statistik

| Statistik | |
|------------------------|-------|
| Sampel | 76 |
| <i>Rata-rata</i> | 99,54 |
| <i>Standar Deviasi</i> | 9,619 |

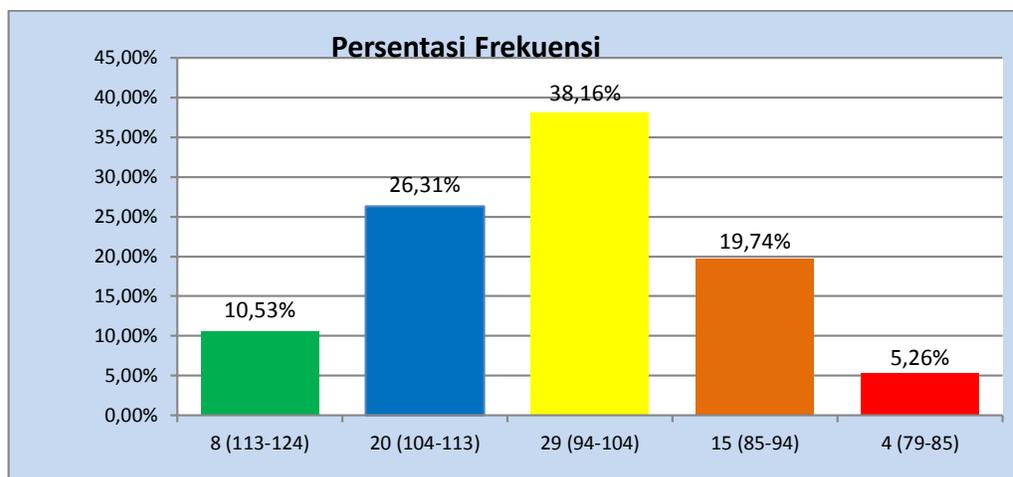
Dalam bentuk berbagai macam skor disajikan dalam table berikut :

Tabel Interval Skor

| No | Interval | Kategori |
|----|--------------------|------------------------|
| 1 | $113 < X$ | Sangat Berminat |
| 2 | $104 < X \leq 113$ | Berminat |
| 3 | $94 < X \leq 104$ | Cukup Berminat |
| 4 | $85 < X \leq 94$ | Kurang Berminat |
| 5 | $X \leq 85$ | Sangat Kurang Berminat |

Juga dilihat bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar Diagram



Berdasarkan hasil data temuan minat belajar dari tabel distribusi frekuensi diatas, didapatkan data untuk kategori sangat berminat 113-124 yang mencapai nilai tersebut sebanyak 8 orang, kategori berminat 104-113 yang mencapai kategori tersebut 20 orang, cukup berminat 94-104 yang mencapai kategori tersebut sebanyak 29 peserta didik, untuk kategori kurang berminat 85 – 94 yang mencapai kategori tersebut sebanyak 15 orang, kategori sangat kurang berminat x – 85 yang mencapai kategori tersebut sebanyak 4 orang. Nilai rata-rata yaitu 99,54, diketahui nilai terbanyak pada katagorikan “Cukup Berminat”. Diperoleh peneliti dari penelitian ini menunjukkan kategori “Cukup Berminat” sebesar 38,16 % (29 orang) dari 76 orang, selanjutnya kategori “Sangat Berminat” dengan persentase 10,53 % (8 orang), kategori “Berminat” persentase 26,31 % (20 orang), kategori “Kurang Berminat” dengan persentase 19,74 % (15 orang) terakhir paling rendah dikategori “Sangat Kurang Berminat” dengan persentase 5,26 % (4 orang).

Untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya baik bagi peserta didik maupun pendidik, seorang pendidik harus menumbuhkan rasa saling pengertian. Peserta didik tentunya akan memiliki hasil belajar yang meningkat di samping tingkat minat belajar yang tinggi. Untuk menumbuhkan hubungan kerja yang positif antara pendidik dan peserta didik dan untuk secara konsisten saling menghormati sebagai individu. Pemahaman pendidik dan peserta didik menciptakan hubungan selama pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran berkualitas tinggi melalui kegiatan terkontrol di kelas atau di lapangan. untuk melatih disiplin saat mengambil kelas pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan. Maka bisa kita ketahui kesimpulan peserta didik mempunyai minat belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Negeri Muara Uya sebagai berikut, sangat berminat ada 8 peserta didik yang berarti 10,53%, berminat ada 20 peserta didik yang berarti 26,31%, cukup berminat ada 29 peserta didik yang berarti 38,16%, kurang berminat ada 15 peserta didik yang berarti 19,74%, dan sangat kurang berminat ada 4 peserta didik yang berarti 5,29%. Yang berarti minat belajar peserta didik dapat dikategorikan “Cukup Berminat”.

SARAN

1. Peserta didik adanya yang kurang memiliki minat belajar, agar lebih membuka diri pada pendidik untuk terjadi hubungan dan pertukaran pikiran yang optimal dalam pembelajaran.
2. Perlu adanya khusus pendidik pendidikan jasmani mengikuti seminar atau pelatihan mengajar terkait meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran untuk menambah ilmu didunia pembelajaran.
3. Hal ini juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi untuk pendidik maupun peneliti lain lebih lanjut bahkan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung.
- Muhammad Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Muhammad Taufik. (2013). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Surabaya Tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 392–399.
- Nurdyansyah, E. F. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.
- Oktarika, D. (2015). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah E-Learning. In *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/download/2./2>.
- Sabilullah, R. S. (2021). Minat Belajar Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Daring di SMA Negeri 1 Paringin pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 1–28. <https://doi.org/10.26418/jilo.v4i1.46879>
- Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian (Revisi Terbaru)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan: (research and development/R&D)*.